

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar

Nur Asmah*, Noor Miyono, Soedjono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

*E-mail: asmah1801@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar di kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?, (2) apakah kedisiplinan guru berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar di kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?, (3) apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar di kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?. Tujuan penelitian ini yakni: (1) mengetahui pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, (2) mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, (3) mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru secara bersama terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah SD di kecamatan ringinarum sejumlah 165 orang, dan sampel dipilih menggunakan Teknik Proportionate stratified random sampling sebanyak 117 guru.

Dari hasil penelitian, variable kepemimpinan kepala sekolah diperoleh rata-rata 142,21, disiplin guru rata-rata 152,73, sedangkan mutu sekolah rata-rata 162,52 Untuk uji hipotesis diperoleh: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 49,663 + 0,794 X_1$, kekuatan korelasi sebesar 0,741 dengan kontribusi sebesar 54,9%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 38,828 + 0,810 X_2$, kekuatan korelasi sebesar 78,9 dengan kontribusi sebesar 62,2 %, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 28,632 + 0,350 X_1 + 0,551 X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,851 dengan kontribusi sebesar 66,5%.

Saran pada penelitian ini adalah kepala sekolah hendaknya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan dan melibatkan secara intensif semua guru dalam program dan kegiatan sekolah secara transparan dan akuntabel. Guru hendaknya meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam pembelajaran dan berbagai program sekolah dengan penuh tanggung jawab. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya meningkatkan pengawasan dan monitoring pelaksanaan kebijakan pemerintah secara intensif.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru, Mutu Sekolah.

Abstract

The problems in this study are: (1) does the principal's leadership affect the quality of elementary schools in Ringinarum sub-district, Kendal Regency?, (2) does teacher discipline affect the quality of elementary schools in Ringinarum sub-district, Kendal Regency?, (3) does the principal's leadership and teacher discipline jointly affect the quality of elementary schools in the Ringinarum sub-district, Kendal Regency?. The aims of this study were: (1) to determine the positive and significant influence of the principal's leadership on the quality of elementary schools in Ringinarum District, Kendal Regency, (2) to determine the effect of teacher discipline on the quality of elementary schools in Ringinarum District, Kendal Regency, (3) to determine the influence of the principal's leadership school and teacher discipline together on the quality of elementary schools in Ringinarum District, Kendal Regency.

The population in this study were all 165 elementary school teachers and principals in Ringinarum District, and the sample was selected using the Proportionate stratified random sampling technique of 117 teachers.

From the results of the study, the principal's leadership variable obtained an average of 142.21, teacher discipline on average 152.73, while the average school quality was 162.52 For the hypothesis test it was obtained: (1) there is a positive and significant influence of the principal's leadership on school quality as expressed by the equation $\hat{Y} = 49.663 + 0.794 X1$, the strength of the correlation is 0.741 with a contribution of 54.9%. (2) there is a positive and significant influence of teacher discipline on school quality with the equation $\hat{Y} = 38.828 + 0.810 X2$, a correlation strength of 78.9 with a contribution of 62.2%, and (3) there is a positive and significant influence of principal leadership and discipline teachers together on school quality with the equation $\hat{Y} = 28.632 + 0.350 X1 + 0.551 X2$, the strength of the correlation is 0.851 with a contribution of 66.5%.

The suggestion in this research is that the principal should improve the principal's leadership in empowering and intensively involving all teachers in school programs and activities in a transparent and accountable manner. Teachers should improve the quality of discipline in learning and various school programs with full responsibility. The Office of Education and Culture should increase supervision and monitoring of the implementation of government policies intensively.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Discipline, School Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek untuk membangun bangsa dalam mewujudkan warga negara yang handal professional dan berdaya saing tinggi. Pendidikan juga merupakan cara yang efektif sebagai proses nation and character building, menentukan perjalanan dan regenerasi suatu bangsa. Pendidikan diperoleh di sekolah. Sekolah sebagai sebuah organisasi sosial dirancang untuk dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar proses belajar di sekolah berjalan dengan lancar.

Mutu sekolah menjadi daya tarik tersendiri bagi stakeholder dan sekolah yang lebih tinggi. Mutu sekolah merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikan masa kini, dan pendidikan bermutu akan terwujud jika pendidikan di sekolah juga bermutu.

Kenyataannya, dalam dua dasa warsa terakhir ini kualitas pendidikan secara nasional belum menunjukkan tanda-tanda mengembirakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian "kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan" (Umaedi, 2006:83). Kualitas/mutu dalam pengertian proses, terkait dengan masih belum meratanya fasilitas yang dimiliki sekolah seperti; bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sumber daya lainnya. Kualitas /mutu dalam pengertian hasil pendidikan tercermin dalam perolehan rata-rata hasil ujian sekolah yang belum sesuai harapan. Di samping itu standar kelulusan (SKL) yang ditetapkan relatif rendah. Sebagian besar lulusan kurang memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kembali pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitiandi Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini

mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diprioritaskan pada kemampuan akademik atau pengetahuan saja, melainkan juga pentingnya pendidikan karakter/sikap yang dibangun pada peserta didik dalam proses pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggaraan pendidikan di sekolahnya untuk menjadikan sekolah yang berkualitas. Kepala Sekolah memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan mutu sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat yang sangat penting. Bahkan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan dalam organisasi.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting. Bahkan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi. Kepemimpinan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Pemimpin memiliki arti sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain melalui keteladanan, nilai-nilai serta prinsip yang akan membawa kebahagiaan dunia akhirat. Seorang yang mendapat amanah sebagai eksekutif akan menunjukkan nilai-nilai moral tersebut, sehingga mereka akan memimpin berdasarkan prinsip *principle centered leadership* (Suryadi, 2009:69)

Kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai seorang pemimpin yang profesional. Menurut Wahjosumidjo dalam Danim dan suparno (2009: 15) sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Kepemimpinan sekolah yang baik akan menciptakan kultur sekolah yang berhasil mendorong guru yang bekerja penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. Kepemimpinan sekolah yang berhasil akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi diri sendiri, terbiasa hidup tertib dan mematuhi peraturan-pertauran.

Komponen strategis dalam kegiatan menggerakkan orang-orang lain untuk melaksanakan kegiatan administrasi/manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*). Sebab, pemimpin menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung kepemimpinan. Menempati posisi strategis dalam kegiatan administrasi/manajemen, sehingga disebut inti manajemen. Keempat komponen (administrasi, manajemen, kepemimpinan, dan hubungan kemanusiaan) merupakan empat serangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Inti dari manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*), dan hubungan kemanusiaan adalah inti dari kepemimpinan (Soegito, 2010: 6). Otonomi lebih besar kepala sekolah, memberikan keluwesan pada sekolah dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dari uraian di atas, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya. Sehingga, sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan fleksibilitasnya, sekolah lebih leluasa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal.

Dalam kaitannya dengan otonomi sekolah, peranan kepala sekolah sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang telah direncanakan secara bertahap, karena kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Reorientasi dan reposisi manajemen pendidikan pada tingkat sekolah yang diarahkan pada pemberdayaan kepala sekolah. Kepala sekolah perlu diberi wewenang lebih luas dalam kewenangan

merumuskan kebijakan yang secara langsung menyentuh persoalan penting intern sekolah seperti penerimaan murid baru, RKS (Rencana Kegiatan Sekolah), norma kenaikan kelas, norma kelulusan, kurikulum muatan lokal dan sebagainya. Tanggung jawab kepala sekolah dan guru makin banyak dan luas. Tugas kewajiban kepala sekolah di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan dengan masyarakat. Kepala Sekolah berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai, dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan sebagainya. Hal ini mendorong setiap organisasi untuk lebih mengoptimalkan mutu sekolah sehingga dapat melaksanakan program kegiatan yang bisa menghasilkan pendidikan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 11). Penelitian yang hendak dilakukan yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian korelasional non eksperimental yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Seniati, Yulianto dan Setiadi, 2009: 24-25). Menghubungkan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu sekolah dan kedisiplinan guru dengan mutu sekolah. Penelitian non eksperimental tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, karena variabel tersebut sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Rancangan penelitian ini disebut penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang diukur dalam bentuk angka-angka, yang akan dianalisis secara statistik, (Seniati, Yulianto dan Setiadi, 2009: 22). Metode pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah besaran pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan kedisiplinan guru (X2) terhadap variabel terikat yaitu mutu sekolah dasar (Y).

Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru SD dan kepala sekolah di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal sejumlah 165. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik ini digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 64). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Slovin dalam Ridwan (2010: 27) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.d^2+1)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d2 = presesi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1) = 165 / ((165) \cdot [(0,05)]^2 + 1) = 165 / 1,4125 = 116,8 = 117$$

Sampling

Jumlah saampel yang diambil sebanyak 117 orang, terdiri dari 19 kepala sekolah dan 98 orang guru berasal dari 19 SD Negeri di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Selanjutnya untuk mengetahui ukuran sampel respoden, dilakukan dengan cara proporsional random sampling (untuk menentukan sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilannya secara acak) dimana rumus yang digunakan adalah:

$$n_i = N_i / (N \cdot) \times n$$

Keterangan:

n_i = ukuran sampel responden setiap sampel

N_i = ukuran populasi atau responden setiap sampel

N = ukuran populasi responden

n = ukuran sampel respoden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal sebagian besar termasuk dalam kategori sangat baik. Sedang dari aspek pengukuran dimensi terhadap kepemimpinan kepala sekolah ditemukan dimensi sikap profesionalisme merupakan yang dinilai reponden paling lemah (0,684) dan yang paling kuat adalah dimensi kepemimpinan dalam pengajaran (0,835). Mutu sekolah dipersepsikan oleh responden kategori baik dan dimensi input pendidikan merupakan dimensi terlemah (0,627) dan dimensi terkuat adalah dimensi proses pendidikan (0,852). Jadi berdasrkan hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah diterapkan dengan sangat baik, khususnya pada dimensi kepemimpinan dalam pengajaran. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa para kepala sekolah sekolah yang mampu memimpin dan memberikan pengajaran yang sangat baik akan membuat para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal mendapatkan teladan yang baik dalam profesi mereka sebagai pengajar yang baik dan juga dapat menjalankan manajemen sekolah yang baik sehingga akan membuat mutu sekolah menjadi lebih baik.

Dari hasil olah data penelitian diketahui bahwa korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 0,741 termasuk kategori kuat. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah diperoleh nilai R sebesar 0,741 denagn R square sebesar 0,549 artinya bahwa 54,9 % mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan sisanya 45,1% mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh variabel lain. Angka tersebut dirasa sudah besar karena sudah diatas 50%, karena kita ketahui Bersama bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi mutu sekolah tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 49,663 + 0,794 X_1$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap % mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka semakin baik

kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat mutu sekolah. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika kepemimpinan kepala sekolah kurang/tidak baik maka akan menurun pula mutu sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil pembahasan sebelumnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipersepsikan sangat baik dan mutu sekolah dipersepsikan baik.

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah Dasar

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal sebagian besar termasuk dalam kategori sangat baik. Sedang dari aspek pengukuran dimensi terhadap kedisiplinan guru sekolah ditemukan dimensi sikap komitmen merupakan yang dinilai reponden paling lemah (0.742) dan yang paling kuat adalah dimensi tanggung jawab (0,809). Mutu sekolah dipersepsikan oleh responden kategori baik dan dimensi input pendidikan merupakan dimensi terlemah (0.627) dan dimensi terkuat adalah dimensi proses pendidikan (0,852). Jadi berdasar hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal sudah memiliki kedisiplinan sangat baik, khususnya pada dimensi tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa kedisiplinan guru sekolah sangat baik akan membuat para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dapat menjalankan semua tugas dengan baik dalam profesi mereka sebagai pengajar yang baik dan juga dapat menjalankan manajemen sekolah yang baik sehingga akan membuat mutu sekolah menjadi lebih baik.

Dari hasil olah data penelitian diketahui bahwa korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 0,789 termasuk kategori kuat. Besarnya pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah diperoleh nilai R sebesar 0,789 dengan R square sebesar 0,622 artinya bahwa 62,2 % mutu sekolah dipengaruhi oleh kedisiplinan guru dan sisanya 37,8% mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh variabel lain. Angka tersebut dirasa sudah besar karena sudah diatas 50%, karena kita ketahui Bersama bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi mutu sekolah tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 38,828 + 0,810 X_2$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan guru sekolah terhadap % mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka semakin baik kedisiplinan guru maka akan semakin meningkat mutu sekolah. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika kedisiplinan guru kurang/tidak baik maka akan menurun pula mutu sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil pembahasan sebelumnya bahwa kedisiplinan guru dipersepsikan sangat baik dan mutu sekolah dipersepsikan baik.

Kedisiplinan guru adalah kesediaan, kerelaan, menghargai dan kepatuhan guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk melayani masyarakat yang meliputi pelayanan kepada peserta didik, orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar tempat Pendidikan. Mutu sekolah erat kaitanya dengan keberhasilan pendidikan di sekolah mengingat akan fungsi guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Kegiatan belajar mengajar yang efektif akan tercapai jika guru punya komitmen pada tugas, menguasai dan mengembangkan metode dan pelajaran, bertanggung jawab pada siswa, disiplin dalam bertugas, memotivasi siswa, obyektif dalam membimbing siswa, berpikir yang sistematis dan paham akan administrasi pengajaran dengan mempersiapkan dan merencanakan pengajaran dengan baik.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah Dasar

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 117 responden guru SDN Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal bahwa kepemimpinan sekolah dipersepsikan sangat baik, kedisiplinan guru dipersepsikan sangat baik oleh responden dan mutu sekolah dipersepsikan kategori baik. Korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori kuat, korelasi kedisiplinan guru terhadap kinerja sekolah termasuk kuat. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah diperoleh nilai Adjusted

R square sebesar 0,659, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah sebesar 65,9% dan sisanya 34,1% mutu sekolah sekolah SDN Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dipengaruhi selain kedua variabel tersebut. Diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,632 + 0,350 X_1 + 0,551 X_2$ dengan koefisien regresi positif, maka dapat dikatakan jika kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru meningkat, maka mutu sekolah juga akan meningkat.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1.) Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 49,663 + 0,794 X_1$ dengan r hitung sebesar 0,741 dan nilai thitung > ttabel (11,822 > 1,980) sehingga variable kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable mutu sekolah dengan besaran kontribusi pengaruh variable X_1 terhadap Y adalah sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Persepsi responden terhadap variable mutu sekolah dalam kategori cukup baik sejumlah 54,7%, 2.) Terdapat pengaruh positif kedisiplinan guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 38,828 + 0,810 X_2$ dengan r hitung sebesar 0,789 dan nilai thitung > ttabel (13,749 > 1,980) sehingga variable kedisiplinan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable mutu sekolah dengan besaran kontribusi pengaruh variable X_2 terhadap Y adalah sebesar 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada persepsi responden terhadap variable kedisiplinan guru dalam kategori sangat baik sejumlah 42,7% dan diperoleh mean 152,73 dalam kelas interval 150-156, 3.)Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 28,632 + 0,350 X_1 + 0,551 X_2$. Kontribusi variable X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh sebesar 66,5%, terhadap variable Y . Nilai ini menunjukkan bahwa 66,5% mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru, sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus, & Solusi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Alma, Buchari. 2003. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Alvin, Fadilla Helmi. 2007. *Disiplin Kerja* Buletin Psikologi Edisi Khusus Ulang. Th. IV, No.2. Desember 2007.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: cv. Setia Pustaka.

- Danim, dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS ver.5.0* BP Universitas Diponegoro Semarang. Edisi 2 ISBN: 979.704.233.2.
- Handoko, HaniT. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keke, T. Aritonang. 2005. *Kompetensi Kerja. Disiplin Kerja Guru, dan Kinerja guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur -NO. 04/ Th. IV/Julii 2005.
- Kisnadi. 2017. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar di Dabin 1 Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantar Bolang Kabupaten Pemalang*. Tesis: Pasca UPGRIS.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngadi. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah di SD Daerah Binaan II Kecamatan Belik. Kabupaten Pemalang*. Tesis Pasca UPGRIS.
- Nitisemito, Alex S. 2000. *Manajemen Pesronalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal, Bachtiar dan Amar, Boy Rafli. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sallis, Edward. 2010. *TQM in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Soegito, AT. 2010. *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*. UNNES Press: Semarang.
- Simamora, Herry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktifitas apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stronge, Richard dan Catano. 2013. *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*. Jakarta: PT Indeks (Terjemahan).
- Sudjana, 2003. *Teknik Analiss Regresi dan Korelasi*. Bandung: CV Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Ofset.
- Suryadi, Ace. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. PT Sarana Panca Karya Nusa: Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triatna, Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umaedi, Hadiyanto dan Siswaantari. 2008 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widagdo. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. Tesis: Pasca UPGRIS